

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pendidik paling berpengaruh pada awal abad kedua puluh adalah seorang filsuf, John Dewey. Ia percaya bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru yang sesuai dengan minat mereka masing-masing. Dewey menyakini bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan ilmu mereka serta membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan suatu bangsa, karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan yang baik terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran siswa yang aktif dan kreatif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar secara aktif dan kreatif, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif yang hanya menerima saja.

Sebuah pendidikan tidak terlepas dari sumber ajaran pokok yaitu Al-Qur'an. Tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan, seperti dijelaskan pada surah Al-Mujadilah ayat 11 bahwasannya orang

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Perata Aksara, 2014), hlm. 3

yang benar-benar menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt dan akan mendapatkan keberhasilan serta kesuksesan belajar.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



*Artinya : "11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).<sup>2</sup>*

Secara akademik proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media, dan mengalokasikan waktu.

Adapun guru yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengarahan/latihan. Disamping itu, suasana belajar sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Suasana yang mestinya tercipta dalam

---

<sup>2</sup>*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 542

proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar.<sup>3</sup> Apabila proses pembelajaran aktif (menyenangkan), niscaya dapat menimbulkan minat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran maka akibatnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut kurang maksimal. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl : 17

﴿١٧﴾ أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Maka Apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)?. Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran”.<sup>4</sup>

Firman Allah QS. Ar-Ra'd : 11

لَهُ مِعْقَابٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 75

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 269

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 250

Ayat diatas menerangkan tentang perbedaan antara orang-orang yang mampu menciptakan sesuatu dengan orang yang tidak menghasilkan karya apa-apa. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang perintah untuk berpikir mengenai hal-hal baru. Selain itu, kita tidak boleh hanya menunggu nasib mujur, tetapi harus berusaha secara sungguh-sungguh. Allah SWT menyediakan semua kebutuhan hidup manusia, tetapi ia harus mau berusaha untuk mendapatkannya. Salah satu cara tersebut yaitu dengan menghasilkan karya-karya baru dari kreativitas yang kita miliki.

Model Pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Model Pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasikan pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa/seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

Guna mencapai tujuan di atas, maka dibutuhkan suatu peran serta guru dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar, seorang guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan keaktifan dan kreativitas siswa pada saat belajar dan siswa dituntut membangun pengetahuan sendiri, sehingga dapat lebih memahami konsep dasar materi pembelajaran agar ketuntasan belajar siswa akan tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 30

Di antara sekian banyak model pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan oleh guru. Untuk itu, guru dalam penyampaian materi harus mampu menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat, diantaranya yaitu model pembelajaran *One To One*.

Model pembelajaran *One To One* merupakan suatu model pembelajaran yang kegiatannya menuntut semua orang untuk belajar mandiri, saling berkerjasama dengan rekan sebayanya, dengan kata lain jika seorang siswa belajar bersama rekan sebayanya maka akan timbul rasa percaya diri pada diri mereka, sebab mereka dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, dengan demikian siswa dapat belajar lebih efisien.<sup>7</sup> Tujuan penggunaan model pembelajaran *One To One*, yakni untuk melatih siswa berpikir, kecerdasan emosional, kemandirian dalam belajar, saling ketergantungan antar sesama rekannya, membuat siswa lebih aktif dalam belajar.<sup>8</sup>

Hasil pengamatan atau observasi secara singkat pada siswa kelas VII SMP PGRI 11 Palembang.<sup>9</sup> Peneliti mendapatkan suatu informasi bahwa sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya guru masih dominan menerapkan metode konvensional berupa metode ceramah, tanya jawab bahkan terkadang hanya memberikan latihan saja tanpa melihat tingkat kemampuan siswa dalam memahami

---

<sup>7</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), hlm. 154

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 153

<sup>9</sup> Lidya & Nisca, siswi SMP PGRI 11 Palembang, *Wawancara*, 10 September 2014

konsep materi yang disampaikan dengan demikian siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam menerima atau mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga ketuntasan belajar siswa tidak dapat dicapai secara maksimal.

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP PGRI 11 Palembang diperoleh bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam mencapai KKM mata pelajaran PAI hanya mencapai 60% siswa. Sedangkan seharusnya ketuntasan belajar siswa mencapai 85% siswa.<sup>10</sup> Artinya tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian guru harus melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga ketuntasan belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mengatasi kendala yang hadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka seorang guru harus mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dalam usaha mengatasi kendala tersebut. Disinilah peranan penggunaan model pembelajaran *One To One* diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa dalam menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *One To One* ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengatasi kejenuhan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Artinya secara tidak langsung siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI yang

---

<sup>10</sup> Maswani, Guru Mata Pelajaran, SMP PGRI 11 Palembang, *Wawancara*, 11 September 2014

diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran One To One Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat di Kelas VII SMP PGRI 11 Palembang*".

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang disajikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian guru belum dapat menciptakan situasi yang menyenangkan dalam proses belajar, hal ini terlihat;
  - a. Adanya guru yang hanya menggunakan metode lama (Konvensional)
  - b. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung
  - c. Tahapan dari proses pembelajaran tidak diikuti oleh seluruh siswa dikelas
2. Jika ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum mencapai ketuntasan optimal, terlihat tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60 % siswa

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat sebelum diterapkannya model pembelajaran *One To One* di kelas VII SMP PGRI 11 Palembang ?

2. Bagaimana mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat sesudah diterapkannya model pembelajaran *One To One* di kelas VII SMP PGRI 11 Palembang ?
3. Adakah pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *One To One* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat di kelas VII SMP PGRI 11 Palembang ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat sebelum diterapkannya model pembelajaran *One To One* di kelas VII SMP PGRI 11 Palembang.
- b) Untuk mengetahui mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat sesudah diterapkannya model pembelajaran *One To One* di kelas VII SMP PGRI 11 Palembang.
- c) Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *One To One* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat di kelas VII SMP PGRI 11 Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis;

- a) Secara teoritis untuk menambahkan khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- b) Secara praktis dapat memberikan manfaat antara lain :
  - 1) Bagi Guru, model pembelajaran dokumen bisa memberikan inovasi kepada guru dalam proses pembelajaran terutama pada proses Pendidikan Agama Islam (PAI).
  - 2) Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dan informasi mengenai model pembelajaran dokumen dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
  - 3) Bagi peneliti lain sebagai informasi awal yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengkajian ulang dan mengembangkan penelitian yang lebih rinci dan variabel yang lebih kompleks.
  - 4) Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *One To One* dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar secara optimal.<sup>11</sup>

Artinya penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk menambah perluasan ilmu pengetahuan antar semua pihak, baik sekolah, siswa, guru, peneliti lain maupun penulis.

## E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Mulia Syahri mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat Tahun 2013 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik One To One Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 2 Lubuk Sikaping Tahun Pelajaran 2013/2014*” yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana motivasi belajar

---

<sup>11</sup> Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 143

matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tehnik *One To One* di kelas VIII SMPN 2 Lubuk Singking tahun pelajaran 2013/2014, dan apakah pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tehnik *One To One* lebih baik dari pada pemahaman matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SPMN 2 Lubuk Singking tahun pelajaran 2013/2014". Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis uji t, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh  $t_{hitung} = 1,740$  dan  $t_{tabel} = t_{38,005} = 1,645$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tehnik *One To One* lebih baik dari pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional siswa di kelas VIII SMPN 2 Lubuk Singkaping tahun pelajaran 2013/2014.<sup>12</sup>

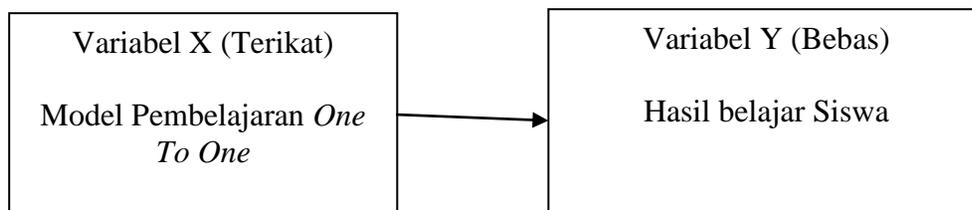
Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan *One To One* dalam penyampaian materi, metode penelitian yang dipergunakan sama-sama menggunakan metode eksperimen, sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang akan dibahas, materi yang akan disampaikan, serta penelitian ini lebih mengutamakan aktivitas belajar selain itu juga peneliti ini lebih mengutamakan mengenai konsep dalam pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Siska Mulia Syahri.2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik One To One Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 2 Lubuk Sikaping Tahun Pelajaran 2013/2014* (Online). <http://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id>, 16 Oktober 2015

## F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :



## G. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu barang atau benda yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.

### 2. Penerapan

Penerapan adalah suatu kegiatan perihal pemasangan atau mempratekkan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### 3. Model Pembelajaran *One To One*

Model Pembelajaran *One To One* merupakan suatu model yang kegiatannya menuntut siswa berpikir secara mandiri, saling kerja sama, pengucapan/artikulasi yang jelas, melatih pula kecerdasan emosional.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Paul Ginnis, *Op.Cit.*, hlm. 154

#### 4. Materi Iman Kepada Malaikat

Iman Kepada Malaikat itu sendiri mengandung makna bahwa kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Malaikat diciptakan dari cahaya (*Nur*) yang diberi tugas oleh Allah dan melaksanakan tugas-tugas tersebut sebagaimana perintah-Nya.<sup>14</sup>

Dapat di pahami bahwa, kita seharusnya menyakini adanya Malaikat Allah SWT, dengan meyakini adanya Malaikat Allah maka kita tidak akan berani untuk melakukan hal-hal yang di larang oleh Allah, sebab kita yakin bahwa para malaikat Allah selalu mengawasi kita.

### **H. Kerangka Teori**

#### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat defenisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, model pembelajaran adalah perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas. Model pembelajaran diartikan juga sebagaik kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Moh Fauzi, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 3

<sup>15</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 89

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang sistematis dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pelajaran dalam mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif, sesuai dengan gaya belajar mereka, maka guru di harapkan dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara maksimal. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi guru sendiri. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran, guru atau tenaga pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap proses belajar mengajar dikelas.<sup>16</sup>

## **2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Suatu model pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri model pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model pembelajaran induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

---

<sup>16</sup> Nurdin Muhammad., *Op.Cit.*, hlm. 130-131

- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.<sup>17</sup>

Terkait uraian di atas, maka keunggulan suatu model pembelajaran dapat dihasilkan jika seorang guru mampu mengkombinasikan beberapa model sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

### 3. Model Pembelajaran *One To One*

Model pembelajaran *One To One* merupakan suatu model yang kegiatannya menuntut semua orang untuk belajar secara mandiri bersama-sama rekan sebayanya, dengan demikian siswa lebih leluasa untuk menanya materi yang sedang diajarkan bersama rekan sebayanya, sebab kadang kala siswa takut/kurang berani untuk bertanya langsung dengan gurunya, dengan alasan takut salah dan sebagainya, sehingga model pembelajaran ini sangatlah baik digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup> Selain itu, model pembelajaran *One To One* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang dipergunakan untuk melatih siswa berpikir, mandiri, saling kerja sama, pengucapan/artikulasi yang jelas, melatih pula kecerdasan emosional dan menyenangkan.<sup>19</sup> Kemudian, model pembelajaran *One To One* diartikan suatu model yang kegiatannya menuntut semua orang mengambil tanggung jawab dan saling ketergantungan.

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 136.

<sup>18</sup> Paul Ginnis, *Loc.Cit.* hlm. 155

<sup>19</sup> Cahaya Laili. 2011. *Model Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Skimming dan Scanning Dengan Teknik One-To-One*. (Online). (<http://cahayalaili.blogspot.com/>). 31 Agustus 2014

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *One To One* merupakan suatu model yang kegiatannya menuntut siswa berpikir secara mandiri, saling kerja sama, melatih pula kecerdasan emosional.

#### **4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *One To One***

Untuk menerapkan model pembelajaran *One To One* seorang guru harus mampu memahami langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut, adapun langkah tersebut ialah sebagai berikut;

- a. Bagi kelas menjadi setengah atau dua bagian.
- b. Setiap kelompok diberikan satu topik bersama dengan tugas atau arahan kerja bagi setiap kelompok.
- c. Guru memberikan *deadline* yang bisa diterima, saat di mana tiap siswa harus menguasai topik mereka dan menghasilkan suatu alat bantu pengajaran untuk dipakai dalam tahap selanjutnya.
- d. Hasil kerja dapat dituliskan pada kertas A4/A3 yang dibagikan oleh guru dan dapat dituliskan dengan berbagai warna dengan tambahan gambar atau kata-kata kunci tertentu yang dapat memudahkan siswa mengingat.
- e. Pasangkan siswa di antara kelompok setengah tersebut, baik secara acak ataupun dengan mempertimbangkan *style* belajar, kemampuan membaca dan menulis, kepribadian, tingkat kepercayaan diri.
- f. Pasangan sekarang saling mengajar menggunakan alat bantu pengajaran yang sebelumnya mereka persiapkan.
- g. Setelah selesai dan siswa memperlihatkan hasil kerjanya, guru dapat memasangkan siswa-siswa yang cepat dengan yang cepat sehingga siswa ini dapat diberikan tugas-tugas baru dan terus berpacu, sedangkan yang lain juga dapat dipasangkan atau memilih pasangannya sendiri. Namun, pengontrolan dari guru tetap dilakukan. setiap pasangan saling membandingkan dan membantu dalam mencari setiap informasi yang diperlukan dan guru memantau serta memberi masukan kepada siswa-siswa yang belum mendapat informasi yang akurat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Paul Ginnis, *Op.Cit.*, hlm. 154

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran *One To One* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi kelas menjadi setengah atau dua bagian.
- b. Setiap kelompok diberikan satu topik bersama dengan tugas atau arahan kerja bagi setiap kelompok.
- c. Guru memberikan *deadline* yang bisa diterima, saat di mana tiap siswa harus menguasai topik mereka dan menghasilkan suatu alat bantu pengajaran untuk dipakai dalam tahap selanjutnya.
- d. Hasil kerja dapat dituliskan pada kertas A4/A3 yang dibagikan oleh guru dan dapat dituliskan dengan berbagai warna dengan tambahan gambar atau kata-kata kunci tertentu yang dapat memudahkan siswa mengingat.
- e. Pasangkan siswa di antara kelompok setengah tersebut, baik secara acak ataupun dengan mempertimbangkan *style* belajar, kemampuan membaca dan menulis, kepribadian, tingkat kepercayaan diri.
- f. Pasangan sekarang saling mengajar menggunakan alat bantu pengajaran yang sebelumnya mereka persiapkan.
- g. Setelah selesai dan siswa memperlihatkan hasil kerjanya, guru dapat memasangkan siswa-siswa yang cepat dengan yang cepat sehingga siswa ini dapat diberikan tugas-tugas baru dan terus berpacu, sedangkan yang lain juga dapat dipasangkan atau memilih pasangannya sendiri. Namun, pengontrolan dari guru tetap dilakukan. setiap pasangan saling membandingkan dan membantu dalam mencari setiap informasi yang diperlukan dan guru memantau serta memberi masukan kepada siswa-siswa yang belum mendapat informasi yang akurat.

Berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *One To One* diharapkan memberikan kontribusi secara positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga mencapai ketuntasan belajar yang optimal.

##### **5. Kelemahan Serta Kelebihan dari Model Pembelajaran *One To One***

- a. Kelebihan model *One To One*
  - 1) Membentuk siswa menjadi lebih aktif, yang semula hanya mendengarkan penjelasan dari guru, namun pada model ini siswa

terlibat langsung baik dalam menjelaskan ataupun bertanya langsung kepada sesama mereka (siswa)

- 2) Menjadikan siswa lebih kreatif dalam menjawab pertanyaan dari siswa yang ditunjuk sebagai penerima materi atau penanya
- 3) Karena model ini lebih menekankan kepada interaksi antar siswa, sehingga mereka dapat *enjoy* (bebas) untuk bertanya antar mereka tentang materi yang diberikan guru
- 4) Model pembelajaran *One To One* ini terdiri dari beberapa kelompok siswa yang di pasang-pasangkan maka mudah bagi guru untuk menyampaikan materi, walaupun banyak materi yang disajikan, namun materi tersebut dapat tersampaikan.
- 5) Mengoptimalkan waktu, serta menimbulkan rasa tanggung jawab antar siswa.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *One To One* ini sangatlah baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sebab model ini menuntut siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, melatih untuk siswa menjadi pemberani.

#### b. Kelemahan Model *One To One*

- 1) Terkadang materi tidak tuntas tersampaikan karna waktu yang di berikan guru kepada siswa untuk menguasai materi kurang panjang, sehingga siswa kurang menguasai materi yang ingin disampaikan
- 2) Karna guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok, kelompok yang di dalam kelas dan di luar kelas, kadang kala siswa yang berada diluar kelas mereka hanya bermain dan tidak serius dalam memahami materi yang akan mereka dapatkan
- 3) Guru agak kesulitan menentuka siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, sedang, rata-rata, ada kalanya siswa berpasangan dengan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang sama-sama di bawah rata-rata, sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan, sebab si menerima materi tidak mengerti apa yang di dapatkan ketika dia menjadi penanggung jawab untuk menyampaikan materi, keduanya sama-sama tidak mendapatkan ataupun tidak mengerti dengan materi yang seharusnya mereka kuasai
- 4) Terkadang guru sulit mengetahui siswanya sudah memahami betul atau tidak materi yang disampaikan oleh sesama teman mereka

---

<sup>21</sup> Paul Ginnis, *Op.Cit.*, hlm. 157

- 5) Guru sulit mengkoordinir siswa, sebab terkadang sebagian siswa yang tidak diawasi guru mereka, malah hanya mengobrol dan tidak membahas materi yang seharusnya mereka terima.<sup>22</sup>

Dapat dikatakan bahwa dalam penerapan model ini terdapat kekurangan, sebab dalam suatu model pembelajaran terdapat baik maupun buruk, buruk disini maksudnya kurang optimal dipakai ketika siswa berada diluar kelas, sebagian ada yang betul-betul belajar namun ada juga sebagian hanya bermain ketika berada diluar kelas, sehingga peranan seorang guru harus ada dalam proses pembelajaran ini.

## **6. Hasil Belajar**

Tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar ditinjau dari perubahan atau kemampuan yang diperoleh siswa dengan dilakukannya evaluasi dari hasil pemberian evaluasi tersebut merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>23</sup> Selain itu, hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan semua efek kemampuan yang dijadikan sebagai indikator yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya Offset, 2005), hlm. 22

<sup>24</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 200

## **I. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas VII pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *One To One* di SMP PGRI 11 Palembang.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *One To One* di SMP PGRI 11 Palembang.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai jenis atau metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>25</sup> Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan menghubungkan model pembelajaran *One To One* dengan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat di SMP PGRI 11 Palembang.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 107

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur/cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian.<sup>26</sup> Metode penelitian yang gunakan *true experiment designs* yang tergolong pada bentuk desain *posttes only control design*.<sup>27</sup> Berikut bentuk desain penelitian yang akan dipergunakan;

$$\begin{array}{l} R \quad x \quad O_1 \\ R \quad \quad O_2 \end{array}$$

Keterangan

R = Siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *One To One*

R = Siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan sentifik

X = Perlakuan yang diberikan pada siswa

O<sub>1</sub> = *posttest* dengan model pembelajaran *One To One*

O<sub>2</sub> = *posttest* dengan pendekatan sentifik

Berdasarkan desain di atas, maka untuk siswa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *One To One* serta siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *One To One* namun menggunakan pendekatan sentifik diberikan tes akhir setelah proses pembelajaran diberikan atau diterapkan menggunakan model pembelajaran *One To One* siswa diberikan tes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, untuk

---

<sup>26</sup> Nizarwati, *Statistik*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2013), hlm. 9

<sup>27</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 112

menyampaikan materi pada penelitian ini sesuai dengan kurikulum KTSP pada semester II.

### 3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memiliki langkah-langkah. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut;

- a. Pertama, Peneliti melakukan observasi ke sekolah yang ingin diteliti, kemudian peneliti meminta izin/persetujuan dari pihak sekolah, lalu peneliti membuat SK penelitian
- b. Kedua, peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran, kemudian membuat persiapan untuk perangkat pembelajaran berupa, RPP, Buku materi, media belajar dan lainnya
- c. Ketiga, peneliti mempersiapkan soal pretest dan posttes
- d. Keempat, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran, baik kepada kelas eksperimen menggunakan model *One To One*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah
- e. Kelima, peneliti memberikan soal *posttes*
- f. Keenam, membuat laporan hasil penelitian.

### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>28</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI 11 Palembang tahun ajaran 2014/2015.

**Tabel Populasi 1**

No	Kelas	Jumlah
1	VII.1	55
2	VII.2	56
3	VII.3	56
4	VII.4	56
	<b>Jumlah</b>	<b>223 siswa</b>

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2012), hlm. 130

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Sampel penelitian yang di dapat secara acak yakni kelas VII.1 dan VII.3. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>29</sup> Dari uraian tersebut, maka untuk sampel penelitian ini diambil hanya sebagian saja sebab lebih dari 100, Untuk lebih jelasnya mengenai sampel penelitian dapat dilihat pada tabelb di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa	Perlakuan
1.	VII.1	55	Eksperimen
2.	VII.3	56	Kontrol
	<b>Jumlah</b>	<b>111 siswa</b>	

## 5. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data utama terdiri dari jumlah siswa kelas VII di SMP PGRI 11 Palembang, jumlah guru, letak geografis, dan keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. sedangkan data kualitatif yaitu berupa kalimat data yang menyatakan dengan angka, tentang skor terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *One To One*.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 132

## **b. Sumber Data**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama/tempat objek penelitian dilakukan.<sup>30</sup> Data primer berupa data penggunaan model pembelajaran *One To One* data hasil belajar siswa kelas VII yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk memperoleh data tersebut, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan observasi.

Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari studi pustaka penulis lakukan dengan mencari buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan teori yang penulis butuhkan, seperti tentang model pembelajaran, model pembelajaran *One To One*, dan hasil belajar, selain itu data sekunder juga diperoleh dari dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa di SMP PGRI 11 Palembang serta berbagai data pendukung lainnya.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut;

### **a. Tes**

Tes serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pemberian tes dilakukan setelah proses pembelajaran baik

---

<sup>30</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : DKU Print, 2014), hlm. 16

pada siswa kelas eksperime maupun kelas kontrol di SMP PGRI 11 Palembang dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 soal objektif terkait materi yang disampaikan pada siswa.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>31</sup> Metode observasi ini digunakan untuk melihat langsung dan mengamati langsung aktifitas siswa selama penggunaan model *One To One* itu pada proses pembelajaran pada pokok bahasan materi iman kepada malaikat.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dalam hal ini, seperti mengenai jumlah siswa, jumlah guru, tenaga administrasi, sarana dan prasarana serta profil sekolah SMP PGRI 11 Palembang.

### **7. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *One To One* peneliti menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis. Adapun penjabaran dari ketiganya adalah sebagai berikut;

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 265

### a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan rumus uji Kai – kuadrat:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan;

$X^2$  = harga chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_t$  = frekuensi yang teoritis

Criteria pengujian jika  $X^2$  (taraf signifikasi 5%)  $> X^2_{hitung} < X^2$  (taraf signifikasi 1%) maka berdistribusi normal.<sup>32</sup>

### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.<sup>33</sup> Untuk menguji kesamaan variant tersebut rumus yang digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan;

$V_b$  : variansi yang lebih besar

$V_k$  : variansi yang kecil

### c. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

---

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan;

$M_1$  dan  $M_2$  : Rata Rata Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol  
 $SE_{M_1}$  dan  $SE_{M_2}$  : Standar Error kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>34</sup>

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kebebasan  $n-2$  taraf signifikan 0,05.

## K. Sistematika Pembahasan

**BAB I** : Pendahuluan dalam bab ini penulis mengemukakan tentang, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis dan kriteria pengujian hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Tinjauan pustaka meliputi, model pembelajaran, model pembelajaran *One To One*, hasil belajar, materi iman kepada malaikat, serta pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran *One To One*.

**BAB III** : Gambar lokasi penelitian, meliputi sejarah berdirinya SMP PGRI 11 Palembang, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa pada tahun 2014/2015 serta sarana dan prasarana sekolah.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm.387

- BAB IV** : Analisis data dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *One To One*, hasil belajar siswa, kemudian pengaruh penerapan model pembelajaran *One To One* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP PGRI 11 Palembang.
- BAB V** : Penutup, pada bab ini penulis menyajikan mengenai simpulan dan saran.

